

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia suatu negara dan komunitas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang harus selalu dipenuhi dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat berkembang dan mencapai impian atau tujuannya untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan harapannya (Ihsan, 2021).

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar seperti yang dijelaskan oleh (Winarno dalam Hoerudin, 2021) adalah untuk membentuk karakter atau watak siswa. (Mulyasa dalam Hoerudin, 2021) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup beberapa aspek: a) Membantu siswa berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan kehidupan dan kewarganegaraan di negaranya, b) Mendorong partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan sehingga siswa dapat bertindak cerdas dalam segala situasi, c) Mengembangkan sikap positif dan demokratis sehingga siswa mampu hidup harmonis dengan bangsa-bangsa lain, berinteraksi, dan memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik. Hal ini dapat tercapai jika nilai dan norma ditanamkan sejak dini, karena siswa yang memiliki nilai dan norma yang baik akan lebih mudah mencapai tujuan menjadi warga negara yang baik.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil (Winarno dalam Hoerudin, 2021). Selain itu, (Ahmad Susanto dalam Mulyanto, 2021) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah agar siswa memahami dan menguasai berbagai permasalahan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mampu mengatasinya dengan berpikir kritis dan bertanggung jawab berdasarkan Pancasila dan wawasan nasional. Selain itu, (Mukhlis Anwar dalam Mulyanto, 2021) juga menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila mempersiapkan peserta didik menjadi pahlawan yang membela bangsa dan negara.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang sadar akan pentingnya bela negara dan peka dalam mengembangkan jati diri serta moral bangsa. Pengetahuan yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila pada dasarnya adalah pengetahuan yang akan membekali siswa dalam berbagai aspek kehidupan di masa kini dan masa depan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Oktober 2023 di SD N 1 Panjang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V semester 1 Bab 3 Keragaman Budaya Indonesiaku dalam Sub Bab Menenal Keragaman Budaya dengan Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya, dan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) peserta didik dapat menelaah keragaman sosial-budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dapat diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai (KKTP) yang diterapkan di SD N 1 Panjang ini yaitu 70 yang berarti cukup. Hasil penilaian formatif dari jumlah 24 siswa yang mencapai KKTP hanya ada 9 siswa dan 15 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Rata-rata prosentasi ketuntasan hanya 50%, dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan di SD N 1 Panjang kurang efektif.

Dari berbagai permasalahan diatas, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 1 Panjang, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar yaitu dengan model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Kegiatan pembelajarannya yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompoknya diberi nomer kepala yang berbeda-beda, selanjutnya guru memberikan masalah atau pertanyaan yang harus diselesaikan. Masing-masing anggota kelompok menyatukan kepala berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat, setelah kegiatan berdiskusi selesai guru memanggil salah satu nomor secara acak. Nomor yang terpanggil di setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Jadi setiap siswa harus

siap dan menguasai jawaban hasil diskusi kelompoknya, sebab mereka tidak mengetahui nomor berapa yang akan ditunjuk.

Kelebihan model pembelajaran NHT menurut (Kurniasih, 2019) yaitu: 1) dapat meningkatkan prestasi belajar; 2) mampu memperdalam pemahaman siswa; 3) melatih tanggung jawab siswa; 4) menyenangkan siswa dalam belajar; 5) mengembangkan rasa ingin tahu siswa; 6) meningkatkan rasa percaya diri siswa; 7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama; 8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi; 9) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar; 10) tercipta suasana gembira dalam belajar, meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir, siswa tetap antusias dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD N 1 Panjang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran yang dilakukan terkesan monoton, siswa hanya mendengarkan penjelasan dan melihat tayangan media dari proyektor yang difasilitasi guru dan belum bisa memfasilitasi media yang konkret. Seperti yang dijelaskan guru kelas V bahwa siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa merasa bosan dan tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Indikasi tersebut dapat menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Rendahnya motivasi siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk menunjang siswa saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menjadikan pembelajaran lebih beragam adalah melalui penggunaan media pembelajaran (Putri, 2021). Media pembelajaran sendiri merupakan suatu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arianti, Wiarta, & Darsana; 2021 Kurnia, Damayani, & Kiswoyo, 2021). Media pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya (Lestari, Putra, & Negara 2021; Mediatati & Suryaningsih, 2020). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini adalah media pembelajaran *Pop Up Book*.

*Pop Up Book* merupakan salah satu media pembelajaran kreatif yang dapat memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran. *Pop Up Book* merupakan inovasi media pembelajaran dengan menampilkan isi buku dalam format tiga dimensi yang disajikan melalui kombinasi gulungan, putaran, dan lipatan (Baiduri Marhan, & Lufita, 2021; Mustofa & Syafi'ah, 2020). Media *Pop-up Book* merupakan buku yang halaman-halamannya dapat bergerak ketika dibuka, dan pada halaman-halaman tersebut terdapat gambar dengan unsur tiga dimensi agar pembaca tidak jenuh saat membacanya (Diyantari, Wiyasa, & Manuaba 2020; Mustika, & Ain, 2020 ). Gambar pada media *Pop Up Book* dapat bergerak sesuai rancangannya. Perancangan *Pop Up Book* dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik materi siswa serta memperhatikan langkah belajar siswa.

Dalam media *Pop Up Book* ini dipadukan dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Bab 3 Keragaman Budaya Indonesiaku dalam Sub Bab Mengenal Keragaman Budaya. Yang mana isinya berupa keragaman budaya yang dimiliki oleh tiap pulau meliputi, rumah adat beserta gambar dan bentuknya, pakaian adat serta bentuk gambarnya, kesenian daerah beserta gambarnya. Penggunaan *Pop Up Book* dalam pembelajaran tentang keragaman budaya dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia serta meningkatkan rasa cinta tanah air dengan cara yang kreatif dan menarik. Beberapa faktor yang membuat media *Pop Up Book* menarik bagi peserta didik adalah keunikannya sebagai media pembelajaran yang jarang digunakan, terutama di era saat ini di mana kebanyakan guru lebih fokus pada penyelesaian materi daripada penggunaan media. Selain itu, gambar-gambar dalam *Pop Up Book* mampu menciptakan efek tiga dimensi yang menarik perhatian peserta didik. Faktor lainnya adalah bahwa *Pop Up Book* dapat mengembangkan imajinasi dan minat belajar peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Keefektifan dan perbedaan minat belajar yang ditemukan oleh peneliti dapat menegaskan keberhasilan dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai keefektifan dari penerapan model *Numbered Heads Together*

(NHT) berbantu *Pop Up Book* terhadap motivasi dan hasil belajar serta meningkatkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran yang menarik yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan Media Pop-up Book Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 1 Panjang*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya di Indonesia kelas V di SD N 1 Panjang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media *Pop Up Book*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya di Indonesia kelas V di SD N 1 Panjang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media *Pop Up Book*?
3. Bagaimana hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya di Indonesia kelas V di SD N 1 Panjang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media *Pop Up Book*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya di Indonesia kelas V di SD N 1 Panjang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media *Pop Up Book*.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya di Indonesia kelas V di SD N 1 Panjang

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media *Pop Up Book*.

3. Untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya di Indonesia kelas V di SD N 1 Panjang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media *Pop Up Book*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta bahan pertimbangan bagi calon peneliti yang ingin meneliti pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas V, bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Dapat menjadi dasar dan arahan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *Pop Up Book* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

###### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *Pop Up Book* ini, guru dapat memberikan motivasi dan inovasi belajar untuk lebih meningkatkan keterampilan profesional sebagai guru.

###### **1.4.2.3 Bagi Peserta Didik**

Dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

- a. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil peningkatan pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan media *Pop Up Book*.
- b. Sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.

### **1.5 Definisi Operasional**

#### **1.5.1 Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya adalah *Number Head Together* (NHT). Kegiatan pembelajarannya yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompoknya diberi nomer kepala yang berbeda-beda, selanjutnya guru memberikan masalah atau pertanyaan yang harus diselesaikan. Masing-masing anggota kelompok menyatukan kepala berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat, setelah kegiatan berdiskusi selesai guru memanggil salah satu nomor secara acak. Nomor yang terpanggil di setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Jadi setiap siswa harus siap dan menguasai jawaban hasil diskusi kelompoknya, sebab mereka tidak mengetahui nomor berapa yang akan ditunjuk.

#### **1.5.2 Media pembelajaran *Pop Up Book***

Media *Pop Up Book* merupakan salah satu media pembelajaran kreatif yang dapat memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran. *Pop Up Book* merupakan inovasi media pembelajaran dengan menampilkan isi buku dalam format tiga dimensi yang disajikan melalui kombinasi gulungan, putaran, dan lipatan. buku yang halaman-halamannya dapat bergerak ketika dibuka, dan pada halaman-halaman tersebut terdapat gambar dengan unsur tiga dimensi agar pembaca tidak jenuh saat membacanya. Perancangan *Pop Up Book* dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik materi siswa serta memperhatikan langkah belajar siswa.

### **1.5.3 Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila adalah mata pembelajaran yang mengarahkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengarahkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk melatih watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

### **1.5.4 Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah perkembangan perilaku siswa yang telah dicapai karena adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam penerapan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari sebagian aspek kemampuan yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan). Dalam kemampuan kognitif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar digunakan dengan cara tes evaluasi sedangkan untuk kemampuan afektif dan psikomotorik dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan belajar siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.